

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1. Kesimpulan**

Setelah mempelajari data perusahaan yang telah penulis peroleh serta berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis kemukakan dalam bab-bab sebelumnya, maka pada bab yang terakhir dari skripsi ini penulis berkesimpulan sebagai berikut :

1. Dari analisa pengujian hipotesa dalam bab IV, dengan melalui analisa korelasi ternyata terdapat hubungan yang erat antara pelaksanaan pengawasan yang intensif dengan jumlah produk cacat pada Perusahaan Tegal PT. Putra Asli Utama. Hal ini berarti bahwa dengan meningkatnya pelaksanaan kegiatan pengawasan, maka jumlah produk yang baik yang dihasilkan dapat meningkat. Oleh karena itu apabila pelaksanaan kegiatan pengawasan dijalankan secara intensif maka akan dapat menekan jumlah produk cacat sesuai dengan standard yang telah ditentukan oleh perusahaan.
2. PT. Putra Asli Utama mengelompokkan hasil produksinya ke dalam produk baik (kualitas I) dan produk cacat yang terdiri dari kualitas II dan produk rusak, di mana terdapat suatu prosentase standard

untuk masing-masing kualitas tersebut.

3. Berdasarkan ukuran sample yang diambil dari jumlah produksi tahun 1986, 1987, dan 1988 ternyata jumlah produk cacat melebihi prosentase standard yang telah ditentukan. Hal tersebut merupakan pokok permasalahan skripsi.
4. Pada perusahaan tegel ini, kegiatan pengawasan belum dilaksanakan secara intensif pada proses pencetakan tegel. Hal ini disebabkan karena terbatasnya jumlah tenaga kerja yang secara khusus menangani pengawasan yang intensif.
5. Bahwa peranan quality control pada bagian pencetakan atau pengepresan khususnya, kurang mendapat perhatian yang serius. Di mana belum ada Quality Control Departemen tersendiri, sehingga peranan Quality Control dirangkap oleh bagian produksi, yang sebenarnya kurang menguntungkan bagi perusahaan.

## **2. Saran**

Setelah penulis simpulkan keadaan PT. Putra Asli Utama, maka bersama ini penulis akan ajukan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan sebagai berikut :

1. Perusahaan seyogyanya melaksanakan pengawasan secara

intensif terhadap proses pencetakan maupun produk jadi dengan menempatkan atau menambah tenaga pengawasan yang menangani kegiatan tersebut.

2. Perlu adanya Quality Control Departement yang khusus menangani pelaksanaan Quality control.
3. Untuk memperlancar proses produksi, alat-alat cetakan perlu diteliti apakah alat-alat tersebut perlu diganti dalam beberapa kali pakai, sehingga tidak terjadi hal-hal yang merugikan bagi perusahaan.
4. Pemeliharaan mesin-mesin perlu diperhatikan dengan baik supaya tidak terjadi kemacetan-kemacetan di dalam proses produksi.
5. Kesejahteraan karyawan perlu diperhatikan misalnya dengan memberikan tunjangan-tunjangan dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ahyari, Management Produksi Pengendalian Produksi, Edisi Ketiga, BPPB, Yogyakarta, 1983.
- Djoko Mursinto, Statistik Terapan Untuk Ekonomi (II), Sarna Ilmu Cipta, Surabaya, 1983.
- Harding H.A., Management Produksi, Edisi Kedua, Seri Management No. 35, Balai Aksara, Jakarta, 1978.
- I Nyoman Arcana, Manfaat Statistik Quality Control, Surabaya, 1985.
- Koontz Harold and Cyril O'Donnell, Prinsip-prinsip Management, Terjemahan J.M.A. Tahuteru, Barata, Jakarta, 1978.
- Mubyarto, Metode Penelitian Ekonomi, Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, (t.th).
- Soewardi, (et al), Production Management, Pusat Latihan Management, Surabaya, 1975.
- Soewarjo, Quality Control, Biro Penerbitan Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya, 1983.
- Sofjan Assauri, Management Produksi, Edisi Ketiga, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1978.
- Sudjana, Metode Statistika, Tarsito, Bandung, 1982.
- Sukanto dan Indriyo, Management Produksi, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1982.

